

PELATIHAN LITERASI BACA TULIS DAN NUMERASI PADA KELOMPOK ANAK DI DESA MOMPANG JAE

Putri Adelina Nasution¹, Rahmadi Gajah², Nikmah Sari Hasibuan^{3*}, Mukhlis⁴,
Nurmaini Ginting⁵, Melvariani Syari Batubara⁶, Ainun Mardiyah Lubis⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

*nikmah.sari@um-tapsel.ac.id

Received: 27-04- 2023

Revised: 30-4-2023

Approved: 4-5-2023

ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk melaksanakan pelatihan literasi dan numerasi pada kelompok anak terkhusus membaca dan menulis. Hal ini karena masih terbatasnya pengetahuan literasi anak di Desa Mompang Jae. Hingga tim pengabdian tertarik melaksanakan pelatihan baca tulis literasi dan numerasi pada kelompok anak. Peserta didik yang menjadi pelatihan adalah peserta didik yang berada di SD Negeri 063 Mompang Jae mulai dari kelas satu sampai kelas empat SD. Semoga PKM ini dapat menjadi salah satu jalan yang berkah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam membaca dan menulis.

Kata Kunci : Literasi, Baca Tulis, Numerasi

PENDAHULUAN

Mompang Jae merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Panyabungan Utara, kabupaten Mandailing Natal, provinsi Sumatera Utara, dengan luas wilayah permukiman kurang lebih 2,066,09 Ha. Agama yang dianut penduduk Mompang Jae adalah Islam. Mayoritas penduduk bekerja di bidang pertanian dan perkebunan. Terdapat dua sekolah dasar di kelurahan ini, yaitu SD 062 dan SD 063.

Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Kita mengenalnya dengan melek aksara atau keberaksaraan. Menurut Ane Permatasari (2015) Ada bermacam macam keberaksaraan atau literasi, misalnya literasi komputer (*computer literacy*), literasi media (*media literacy*), literasi teknologi (*technology literacy*), literasi ekonomi (*economy literacy*), literasi informasi (*information literacy*), bahkan ada literasi moral (*moral literacy*). Keberaksaraan atau literasi dapat diartikan melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, bahkan juga peka terhadap politik. Sedangkan menurut UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) pengertian literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh. Jika didefinisikan secara singkat, literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis.

Literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan

potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Membaca dan menulis adalah hal mendasar yang dikenal dalam sejarah peradaban manusia. Menurut Elsyje Jesti Mutji (2021) Literasi baca tulis adalah salah satu literasi yang utama dan wajib dimiliki oleh anak-anak sekolah dasar untuk perkembangan belajar mereka di sekolah. Dulu masyarakat peradaban kuno berkomunikasi dengan simbol-simbol dan gambar yang diukir di batu, kayu, dinding gua dan sebagainya. Semakin berkembangnya zaman, huruf-huruf pun mulai dikenal.

Numerasi adalah kemampuan dalam melakukan penghitungan dengan tepat. Numerasi diartikan sebuah keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman angka, simbol maupun analisis informasi kuantitatif. Secara sederhana, numerasi merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling. Numerasi merupakan kemampuan/keahlian seseorang dalam menggunakan angka untuk menyelesaikan dengan praktis berbagai masalah sehari-hari. Literasi numerasi merupakan salah satu bagian literasi di bidang matematika. Baik di perguruan tinggi maupun sekolah perlu meningkatkan kecakapan terkait literasi matematik dalam memperhitungkan tantangan abad 21 (Orrill Robert, 2001).

Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan Turunan yang kedua atau manusia yang masih kecil. A. Muri Yusuf dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan bahwa Anak adalah manusia kecil yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik maupun mental. Menurut Siti Partini Suardiman, Pada dasarnya anak merupakan subyek yang sedang tumbuh dan berkembang sejak saat konsep di mana sel sperma laki-laki membuahi ovum di uterus sampai saat kematian. Organisme terus menerus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa awal kehidupannya pertumbuhan itu bersifat sangat cepat dan mencolok dari tiga berdaya sama sekali melalui tahap merangkak, berdiri dan akhirnya berjalan dapat dicapai dalam waktu 1-2 tahun.

Anak membutuhkan bimbingan untuk bisa tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik. Salah satu yang bisa mempengaruhi perkembangan anak adalah kemampuan literasi dan numerasi.

Di desa Mompang Jae masih banyak anak-anak dalam kelompok sekolah dasar yang belum bisa membaca dan berhitung, bahkan beberapa diantaranya ada yang belum mengenal huruf sama sekali. Ada banyak faktor yang menyebabkan anak-anak tersebut belum bisa membaca dan berhitung mulai dari faktor keluarga, sarana yang kurang memadai, efek dari *pandemicovid-19* dan juga *stunting*.

Berdasarkan laporan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), pada tahun 2021 sebanyak 47,7 % anak usia di bawah lima tahun (balita) di kabupaten Mandailing Natal mengalami *stunting*. Artinya hampir separuh balita di kabupaten tersebut mengalami gangguan pertumbuhan hingga tinggi badan di bawah rata-rata anak seusianya. Berdasarkan laporan tersebut juga, kabupaten Mandailing Natal juga memiliki angka prevalensi yang lebih tinggi dibanding angka rata-rata *stunting* provinsi Sumatera

utara yaitu 25,8 % yang mana hal ini menjadikan Kabupaten Mandailing Natal penyumbang stunting terbanyak di Sumatera utara.

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang dialami oleh balita yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan standarnya sehingga mengakibatkan dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kinanti Rahmadhita (2020) *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Penyebab utama stunting diantaranya, asupan gizi dan nutrisi yang kurang mencukupi kebutuhan anak, pola asuh yang salah akibat kurangnya edukasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, buruknya sanitasi lingkungan tempat tinggal seperti kurangnya air bersih dan tidak tersedianya sarana MCK yang memadai serta keterbatasan akses fasilitas kesehatan. Dampak *stunting* dalam jangka pendek akan mempengaruhi perkembangan fisik, yaitu tinggi anak di bawah tinggi usia rata-rata. Selain itu, juga mempengaruhi perkembangan kognitif akibat adanya gangguan perkembangan otak, sehingga dapat melemahkan kecerdasan anak. Dalam jangka panjang, *stunting* membuat anak rentan terhadap penyakit seperti diabetes, obesitas, penyakit jantung, penyakit pembuluh darah, kanker, stroke dan usia lanjut.

Di desa Mompang Jae banyak anak-anak yang belum bisa membaca dan berhitung yang mana hal ini merupakan salah satu dampak stunting yaitu adanya gangguan perkembangan otak yang mengakibatkan penurunan kecerdasan anak. Kurangnya pemahaman orang tua mengakibatkan perkembangan kecerdasan anak menjadi terhambat sehingga pada usia sekolah dasar masih ada anak yang belum mengenal huruf sama sekali. Selain karena kedua faktor tersebut, efek dari pandemic *covid-19* yang melanda Indonesia juga turut andil menjadi penyebab penurunan kecerdasan anak. Akibat pandemi *covid-19*, pembelajaran yang semula dilakukan di sekolah harus dialihkan di rumah dengan sistem belajar online. Namun pada pengaplikasiannya banyak anak yang terlena dengan penggunaan handphone tersebut sehingga terjerumus ke jalan yang salah. Efek dari pembelajaran online tersebut membuat anak-anak kecanduan bermain game online ketimbang belajar menggunakan handphone tersebut. Dimana aktivitas ini dilakukan selama terus menerus dalam kurun waktu \pm dua tahun sehingga banyak anak yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung. Di SD Negeri 063 Mompang Jae didapati masih banyak siswa yang belum mahir membaca dan berhitung mulai dari kelas 1 sampai kelas 3.

Adapun penelitian atau pengabdian terdahulu yang relevan dengan kajian ini, diantaranya Arie Wahyuni (2022) mengkaji tentang literasi numerik dan sains untuk anak paud dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. Suyadi (2022) membahas tentang pelatihan inovasi media pembelajaran literasi dan numerasi antikorupsi dalam kondisi darurat covid-19 di TK ABA kompleks masjid perak Prengan. Rini Ekayati (2020) mengkaji tentang gerakan literasi kampung sadar sastra (gelikam rasa) di desa manunggal.

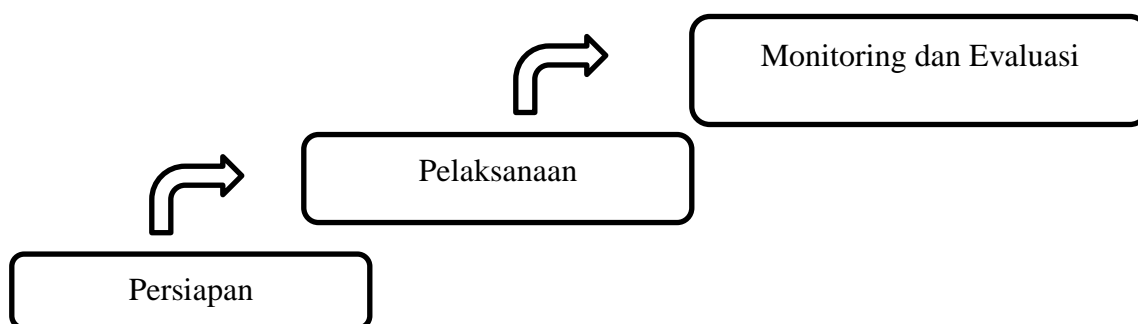
Dari penelitian yang terdahulu, tidak ada topik yang sama yang akan dijadikan pengabdian sebagai bentuk pelatihan dalam literasi dan numerasi Berdasarkan

pemaparan diatas, maka akan dibuat suatu pengabdian kemitraan masyarakat yang berjudul. “Pelatihan Literasi Baca Tulis dan Numerasi Pada Kelompok Anak di Desa Mompang Jae”.

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan literasi baca tulis dan numerasi pada kelompok anak di desa Mompang Jae. Peserta dalam pelatihan pengabdian ini sebanyak 20 siswa kelas 1 – 3 SDN 063 Mompang Jae. Dalam melaksanakan pelatihan ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, seta tahap monitoring dan evaluasi.

Tahap pelaksanaan Pelatihan pengabdian literasi dan numerasi



a. Tahap Persiapan

Pertama, tim pengabdian melakukan sosialisasi dan silaturahmi dengan pihak yang menjadi mitra dalam pelatihan ini. Selanjutnya, tim pengabdian mempersiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan selama melakukan pelatihan literasi dan numerasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan materi dan melaksanakan pelatihan. Pemberian materi dilakukan untuk memberi, membuka, dan menambah wawasan peserta didik tentang literasi dan numerasi. Selanjutnya, pelatihan dilakukan dengan praktek. Peserta didik diminta melafalkan huruf dan angka di depan peserta didik lainnya. Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan dan diarahkan untuk menulis huruf abjad dan angka tanpa melihat buku untuk mengukur kemampuan peserta didik.

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam literasi baca tulis dan numerasi setelah melakukan pelatihan. Tahap ini juga untuk melihat seberapa besar peningkatan peserta didik dalam mempraktekkan literasi baca tulis dan numerasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 063 Mompang Jae yang berlokasi di desa Mopang Jae, Kecamatan Payabungan Utara, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Pelatihan ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dengan melibatkan peserta didik SDN 063 Mompang Jae sebanyak 20 peserta yang mengikuti pelatihan literasi baca tulis dan numerasi. Kegiatan ini dimulai tanggal 01 November 2022 sampai 10 Januari 2023. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi kepada pihak mitra, yaitu seluruh pihak yang terlibat di SDN 063 Mompang Jae. Setelah tim pengabdian melakukan sosialisasi dan silaturahmi pada pertemuan pertama dengan mitra, selanjutnya tim pengabdian menyusun jadwal pelatihan yang akan dilakukan dalam PKM ini.

Pada pertemuan kedua, tim pengabdian memberikan materi tentang literasi baca tulis dan numerasi kepada peserta didik di SDN 063 Mompang Jae. Kemudian pada pertemuan selanjutnya Peserta didik diberi tugas untuk melafalkan huruf abjad di depan peserta didik lainnya. Setelah beberapa kali melakukan pelatihan peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, mulai dari kelompok yang belum mengenal huruf, kelompok belum bisa membaca, dan kelompok belum mahir membaca.

Pada pertemuan berikutnya peserta didik diminta untuk menuliskan huruf abjad dan angka dilanjutkan dengan cara pengejaannya. Peserta didik diminta untuk menuliskan satu persatu huruf sambil dilafalkan sampai semua huruf selesai dituliskan. Beberapa siswa tidak percaya diri karena belum hafal seluruh huruf abjad. Praktek pertama ini dilakukan untuk pertimbangan bagi tim PKM dalam menentukan metode yang tepat dalam melatih kemampuan literasi baca tulis dan numerasi peserta didik.

Pada minggu selanjutnya, tim PKM kembali melakukan pelatihan dengan menggunakan metode yang lebih menarik yaitu dengan menggunakan media buku bergambar dan poster. Metode ini digunakan untuk merangsang dan membangkitkan motivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar dan latihan demi meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Setelah melakukan pelatihan beberapa kali pada tahap kedua, tim PKM kembali melakukan praktek.

Setelah beberapa kali melakukan pelatihan dan praktek, tim PKM kembali memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan beberapa paragraph teks dan diminta membacakan tulisannya sendiri dihadapan tim pengabdian, guru-guru, dan seluruh peserta didik lainnya. Berdasarkan hasil dari tahap pelatihan yang telah dilaksanakan, kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis dan berhitung semakin baik dan meningkat.



Gambar. 1

Sosialisasi dengan pihak Mitra tentang kegiatan pelatihan literasi dan numerasi
Pada tahap awal pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian melakukan sosialisasi dan silaturahmi terlebih dahulu dengan pihak mitra yaitu dengan kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri 063 Mompang Jae.



Gambar. 2

Diskusi dan penyampaian materi dengan pihak Mitra
Diskusi dilakukan untuk menentukan permasalahan yang dihadapi mitra dan menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam pelatihan pengabdian.



Gambar.3

Penyampaian materi pertama kepada peserta didik
Materi pertama tentang pemahaman literasi baca tulis dan numerasi disampaikan oleh tim pengabdian kepada peserta didik dengan sistem ceramah untuk melihat kemampuan peserta didik tentang literasi dan numerasi tersebut.



Gambar. 4

Peserta didik diminta menulis huruf abjad dan melafalkannya



Gambar. 5

Peserta didik diminta menunjukkan tugas masing-masing

Pada setiap pertemuan dilakukan evaluasi dengan pemberian tugas kepada peserta didik. Sebelum memulai pelatihan setiap peserta didik diminta untuk melafalkan huruf abjad tanpa melihat buku secara bergantian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PKM ini memberikan pengaruh yang sangat baik kepada peserta didik SDN 063 Mompang Jae. Pada awalnya, peserta didik tidak bisa membaca dan berhitung, setelah melakukan beberapa kali pelatihan, kemampuan peserta didik semakin meningkat sampai akhirnya peserta didik mampu membaca, menulis dan berhitung tanpa harus dipandu lagi.

Tim pengabdian menyarankan adanya pelatihan-pelatihan yang lebih intens lagi terhadap anak usia dini khususnya anak-anak di desa Mompang Jae yang merupakan generasi penerus untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm.50.
- Hartatik, Sri dan Nafiah. 2020. Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Education and Human Development Journal*. Vol 5 (1).
- Mutji, Elsyje Jesti. 2021. "Literasi Baca Tulis Kelas Tinggi di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. Vol. 8 (1).
- Permatasari, Ane. 2015. "Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*. Vol 1 (1).
- Rahmadhita, Kinanti. 2020. "Permasalahan Stunting dan Pencegahannya". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Vol 11 (1).
- Robert Orrill. (2003). *Quantitative Literacy: Why Numeracy Matters for Schools and Colleges*. Princeton: National Council on Education and the Disciplines.
- Sari, Nur Indah. 2022. "Kemampuan Literasi Numerasi Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Peserta Didik Kelas V di MIT Al-Anshor Ambon". *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Ambon: PGMI FTIK UIN Ambon.
- Suardiman, Siti Partini. *Psikologi Pendidikan Studing* (Yogyakarta: Andi Offset,1988), hlm.18
- Suyadi, Sumaryati dkk. 2022. "Pelatihan Inovasi Media Pembelajaran Literasi dan Numerasi Antikorupsi dalam Kondisi Darurat Covid 19 di TK ABA Komplek Masjid Perak Prenggan". *Jurnal PengabdianMu*. Vol 07 (1).
- Wahyuni, Arie Dkk. 2022. "Membangun Literasi Numerik dan Sains Paud Untuk Menerapkan Pembelajaran yang Menyenangkan". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. No 11 (1).
- Yusuf, Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia,1982). hlm.39.